

## Perbandingan Makna Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu: Kajian Semantik Kontrasif

Arif Maulana

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

[Arifmolen334@gmail.com](mailto:Arifmolen334@gmail.com)

### Abstract

The Arabic language has had a significant influence on the evolution of languages in the Indonesian archipelago, particularly Malay and Indonesian. This impact is evident not only in phonological and morphological aspects but also in semantic aspects. This study aims to analyze the comparative meanings of loanwords from Arabic in Malay and Indonesian using a contrastive semantic approach. The method applied is a qualitative descriptive approach using semantic analysis techniques on various Arabic loanwords identified in Malay and Indonesian dictionaries. The research results indicate that there are several patterns of semantic transformation, namely, semantic expansion, semantic reduction, complete change, and semantic preservation. Furthermore, Malay and Indonesian exhibit distinct differences, particularly in the fields of Islamic law, sociolinguistics, and phonology. This study demonstrates that although Malay and Indonesian belong to the same language family, the development of the meanings of Arabic loanwords in both languages exhibits distinct characteristics.

### Abstrak

Bahasa Arab memberikan pengaruh signifikan terhadap evolusi bahasa-bahasa di Nusantara, terutama bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Dampak ini tidak hanya terlihat pada aspek fonologi dan morfologi, tetapi juga pada aspek semantik. Studi ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan makna kata serapan dari bahasa Arab dalam bahasa Melayu dan bahasa Indonesia dengan pendekatan semantik kontras. Metode yang diaplikasikan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis semantik terhadap berbagai kata serapan Arab yang teridentifikasi dalam kamus bahasa Melayu dan bahasa Indonesia. Hasil riset menunjukkan bahwa ada beberapa pola transformasi makna yaitu ekspansi makna, pengurangan makna, perubahan menyeluruh, dan pelestarian makna. Selain itu, bahasa Melayu dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan khas yaitu keahlian dalam hukum Islam, sosiolinguistik, dan fonologi. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun bahasa Melayu dan bahasa Indonesia berasal dari keluarga sama, perkembangan makna kata serapan Arab dalam kedua bahasa itu memperlihatkan sifat berbeda.

**Kata kunci:** kata serapan, bahasa Arab, bahasa Indonesia, bahasa Melayu, semantik kontrasif.

## Pendahuluan

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa paling tua dan signifikan secara global. Dampaknya terhadap bahasa-bahasa di Asia Tenggara, terutama bahasa Indonesia dan Melayu, terasa kuat sejak Islam tersebar di Nusantara sekitar abad ke-13 Masehi (Arifin & Junaiyah, 2009). Kedua bahasa ini, walau secara silsilah berasal dari rumpun Austronesia, telah mengadopsi ribuan kata dari bahasa Arab yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk agama, hukum, ilmu pengetahuan, dan percakapan sehari-hari.

Bahasa Indonesia dan bahasa Melayu sering dipandang sebagai dua variasi dari satu bahasa dasar yang sama, yaitu bahasa Melayu klasik. Namun, karena proses standardisasi, kebijakan bahasa nasional, serta pengaruh konteks sosial-budaya yang berbeda, kedua bahasa ini telah berkembang menjadi entitas yang khas—termasuk dalam kemampuan mereka menerima dan menyesuaikan kata-kata serapan dari bahasa Arab. Fenomena ini menjadikan kedua bahasa tersebut objek kajian linguistik kontrastif yang sangat menarik.

Kajian semantik kontras (*contrastive semantics*) adalah salah satu cabang dari linguistik terapan yang menganalisis sistem makna dari dua atau lebih bahasa dengan tujuan untuk menemukan kesamaan dan perbedaan yang terstruktur (Leech, 1981; Lyons, 1995). Bidang ini memiliki dasar dalam tradisi linguistik kontras (*contrastive linguistics*) yang diperkenalkan oleh Lado (1957) dan Fries (1945) dalam konteks pengajaran bahasa asing, dan kemudian diembankan oleh para ahli seperti James (1980) dan Krzeszowski (1990) untuk mencakup analisis makna antar bahasa secara teoritis. Kerangka semantik kontras berfungsi sebagai alat analisis yang sangat berguna untuk memahami bagaimana berbagai komunitas penutur—dalam hal ini penutur bahasa Indonesia dan bahasa Melayu—menggambarkan dunia melalui kosakata Arab yang mereka serap.

Beberapa studi sebelumnya telah meneliti kata-kata yang diambil dari bahasa Arab dalam satu bahasa saja, contohnya Ali et al. (2019) dalam penelitiannya membahas *Semantic Adaptations of the Arabic Loanwords in the*

Indonesian Language. Nor dan Syarifah (2018) membahas Delikuidasi Kata Pinjaman Arab dalam Dialek Kelantan. Namun, penelitian yang secara khusus membandingkan proses makna dari kata serapan Arab dalam kedua bahasa secara bersamaan masih sangat terbatas. Kesenjangan ini menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi penelitian ini merumuskan dua pertanyaan utama : (1) kata serapan bahasa arab apa saja yang terdapat dalam bahasa Indonesia dan bahasa melayu ? (2) bagaimana perubahan makna kata serapan arab dalam kedua bahasa tersebut ? (3) apa persamaan dan perbedaan makna kata-kata serapan tersebut antara bahasa Indonesia dan bahasa melayu jika dibandingkan dengan makna aslinya dalam bahasa arab?

Penelitian ini memiliki tujuan untuk: (1) mengenali kata serapan dari bahasa Arab yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu; (2) menganalisis perubahan makna kata serapan Arab dalam kedua bahasa (3) mennganalisis (kesamaan dan perbedaan arti dari kata serapan tersebut dalam kedua bahasa; dan Melalui tujuan tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan sumbangan baik dari segi teori maupun praktik bagi pengembangan linguistik perbandingan Melayu-Indonesia serta leksikografi dua bahasa.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan dan membandingkan kata serapan dalam dua bahasa. Pendekatan ini dipilih karena seluruh data yang digunakan berasal dari dokumen yang tertulis, oleh karena itu peneliti dapat melakukan kajian terstruktur terhadap teks dan kamus yang relevan. Data yang digunakan kata dan frasa dari kamus KBBI edisi VI online, untuk bahasa Indonesia, kamus Dewan edisi keempat untuk bahasa Melayu, dan kamus Al-maany online untuk bahasa Arab. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, dokumentasi kosakata, dan

analisis semantik. Langkah – langkah analisis yaitu (1) mengidentifikasi kata serapan arab, (2) membandingkan bentuk dan makna dalam bahasa Melayu dan bahasa Indonesia, (3) mengklasifikasikan perubahan makna.

## Hasil dan Pembahasan

Dari beberapa kata serapan yang dianalisis, ditemukan bahwa kata serapan arab dalam bahasa Indonesia dan bahasa melayu mengalami penyempitan, perluasan, dan pergeseran makna. Bagian – bagian berikut ini membahas masing – masing persamaan dan perbedaan pada kata serapan bahasa arab dalam bahasa Indonesia dan bahasa melayu:

### 1. Persamaan Kata Serapan Arab dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu

Bahasa Indonesia dan bahasa Melayu memiliki banyak kesamaan dalam penggunaan kata serapan Arab. Kesamaan tersebut terjadi karena kedua bahasa berasal dari rumpun yang sama dan memiliki sejarah islamisasi yang serupa. Berikut beberapa contoh kata yang memiliki makna yang relatif sama :

*Tabel 1. Persamaan Kata serapan Arab dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu*

No	Kata Arab	Makna Arab	Makna Indonesia	Makna Melayu
1	إيمان	Kepercayaan	kepercayaan	kepercayaan
2	طاعة	Kesetiaan/kepatuhan	Kesetiaan/kepatuhan	Kesetiaan/kepatuhan
3	توبة	Penyesalan akan dosa	Penyesalan akan dosa	Penyesalan akan dosa
4	إخلاص	ketulusan	ketulusan	ketulusan
5	واجب	Pekerjaan yang harus dilakukan	Pekerjaan yang harus dilakukan	Pekerjaan yang harus dilakukan
6	صبر	Menahan diri	Menahan diri	Menahan diri
7	قصة	kisah	kisah	kisah
8	رحمة	Belas kasih	Belas kasih	Belas kasih
9	فائدة	manfaat	manfaat	manfaat
10	علم	pengetahuan	pengetahuan	pengetahuan

Kata – kata pada tabel 1 menunjukkan adanya pemertahanan makna dari bahasa asal ke bahasa penerima.

## 2. Perbedaan Kata Serapan Arab dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu

kata serapan arab selain memiliki banyak kesamaan, juga terdapat perbedaan perkembangan makna antara bahasa Melayu dan bahasa Indonesia, contoh kata ‘fitnah’ dalam konteks arab bermakna ujian dan cobaan. Dalam bahasa Indonesia bermakna tuduhan atau pencemaran nama baik. Dalam bahasa kata ‘fitnah’ dalam Melayu maknanya mendekati bahasa Indonesia.

adapun kata ‘salat’/’solat’ dalam bahasa Arab bermakna doa berbeda dalam bahasa Indonesia yang bermakna ibadah salat lima waktu. Dalam bahasa Melayu juga memiliki makna yang sama dengan bahasa Indonesia. kata ‘salat’ dalam bahasa Indonesia dan Melayu memiliki bentuk yang berbeda, bahasa Indonesia menggunakan bentuk ‘salat’ sedangkan bahasa Melayu menggunakan ‘solat’. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya adaptasi fonologis sesuai sistem bunyi masing-masing bahasa.

## 3. Bentuk Perubahan Makna

### a. Analisis Penyempitan Makna ( semantic narrowing )

Penyempitan makna kata serapan dari bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu mengarah pada pengurangan arti di mana suatu istilah mendapatkan makna yang lebih terbatas atau kata itu menjadi kurang umum dibandingkan sebelumnya. Sebagian besar kata pinjaman dari bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu tetap mempertahankan arti yang mirip dengan kata aslinya dalam bahasa Arab, khususnya istilah-istilah yang berhubungan dengan isu Islam. Tabel 2 adalah kumpulan beberapa kata serapan dari bahasa Arab yang diimbuhkan ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu melalui proses penyempitan makna.

*Tabel 2. Penyempitan makna kata serapan Arab*

No	Kata Arab	Makna Arab	Makna Indonesia	Makna Melayu
1	سجادة	Karpet, permadani	Alas yang digunakan untuk salat	Tikar sembayang
2	كتاب	Buku ( umum )	buku suci	buku suci
3	فتنة	Ujian, cobaan, godaan	Tuduhan atau pencemaran nama baik	Tuduhan yang diadakan
4	روح	Spirit/jiwa	arwah	arwah
5	شاهد	Saksi, bukti, dalil	Orang yang mati membela agama	Orang yang mati membela agama
6	عالم	Orang berilmu	Orang yang saleh	Orang yang saleh
7	حاكم	Bijaksana, cendikiawan	Pejabat hukum	Pejabat hukum
8	سياسة	Politik	strategi	strategi
9	صلاة	Doa, ibadah, shalat	Ibadah shalat 5 waktu	Ibadah salat 5 waktu
10	أدب	Sopan santun, sastra	Kesopanan	Kesopanan

Pada table di atas, Analisis mendalam tentang istilah kitāb (كتاب) menggambarkan pengurangan makna yang sejalan antara kedua bahasa. Dalam bahasa Arab, istilah tersebut mencakup berbagai arti seperti 'tulisan', 'surat', 'buku', 'kitab suci', dan 'putusan hukum'. Namun, dalam bahasa Indonesia dan Melayu, kata kitab hampir selalu diartikan sebagai buku suci atau teks keagamaan, bukan buku secara umum. Untuk menggambarkan makna 'buku' secara umum, bahasa Indonesia memilih kata 'buku' (yang diambil dari bahasa Belanda) sementara bahasa Melayu juga menggunakan 'buku'.

Satu perbedaan menarik tampak pada istilah *ṣalāh*. Bahasa Indonesia mengadopsinya menjadi 'shalat' dengan pelafalan yang lebih menyerupai bahasa Arab, sedangkan bahasa Melayu menggunakan 'sembahyang', yang berasal dari bahasa Sansekerta, sebagai istilah yang lebih umum, dan 'solat' sebagai bentuk resmi. Ini mencerminkan keberagaman dalam pilihan kata meskipun fenomena maknanya serupa.

Adapun kata lain yang mengalami penyempitan pada istilah “*fitnah*” dalam bahasa Arab istilah tersebut bermakna ujian, cobaan, dan godaan. Dalam bahasa Indonesia dan melayu maknanya menyempit menjadi tuduhan

bohong atau pencemaran nama baik. Dalam bahasa melayu istilah “*fitnah*” pada konteks tertentu juga dapat merujuk pada kekacauan atau konflik sosial.

**b. Analisis perluasan makna ( semantic broadening )**

Perluasan makna kata serapan dari bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu merupakan perubahan arti di mana kata-kata tersebut memiliki arti yang lebih umum atau penggunaan yang lebih luas dibandingkan makna aslinya. Tabel 3 menunjukkan kumpulan kata serapan dari bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu yang memiliki arti yang luas.

*Table 3. perluasan makna kata serapan arab*

No	Kata arab	Makna Arab	Makna Indonesia	Makna Melayu
1	مجلس	Tempat duduk, majelis, pertemuan	Dewan, siding, kelompok, pertemuan	dewan, badan legislatif, majlis kerajaan, pertemuan
2	خبر	Berita, informasi	kabar, berita, informasi, kondisi seseorang	berita; informasi; khabar angin (rumor)
3	رسالة	Surat, pesan	Surat, selebaran, makalah, laporan rapat	Surat edaran, karangan, warta, siaran
4	مسألة	persoalan	Segala persoalan yang harus diselesaikan	Sesuatu yang memerlukan penyelesaian
5	درجة	tingkatan	Tingkatan, martabat, pangkat, ukuran suhu	Tingkatan, taraf, nilai, ukuran suhu, gelar
6	عالم	Dunia, alam	Alam semesta, lingkungan kehidupan, dunia, kerajaan	Dunia, bumi, alam semesta, lingkungan,
7	دائرة	Lingkaran, putaran, lilitan	Wilayah, Kawasan, distrik, lingkup, bidang	Wilayah, Kawasan, distrik, lingkup, bidang

Beberapa perluasan makna terjadi karena generalisasi berlebihan terkait dengan berbagai afiks dan bentuk yang ada dalam kata-kata serapan dari bahasa Arab. Sebagai contoh kata “*Alam*” dipinjam ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dari bahasa Arab. “alam” dalam bahasa arab bermakna

dunia/semesta. Dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu kata “alam” diperluas maknanya yang maknanya merujuk pada segala sesuatu yang ada di bumi dan dilangit seperti, perpohonan, bintang, bumi, dan lain-lain.

Kata lain yaitu kata “majelis/majlis” menunjukkan perluasan makna yang menarik dan cukup berbeda antara kedua bahasa. Dalam bahasa Arab, istilah majlis secara harfiah diartikan sebagai 'tempat duduk' atau 'pertemuan'. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata 'majelis' telah diperluas maknanya untuk mencakup berbagai jenis kelompok resmi, seperti 'Majelis Ulama Indonesia', 'majlis hakim', serta konteks penggunaan yang lebih santai. Dalam bahasa Melayu, majlis mengalami perluasan yang berbeda: kata ini sering kali merujuk pada 'acara' atau 'perayaan' (seperti majlis perkahwinan = pesta pernikahan), suatu makna yang tidak ada dalam bahasa Indonesia.

**c. Analisis pergeseran makna ( semantic shift )**

Pergeseran makna kata-kata serapan dari bahasa Arab dalam bahasa Indonesia dan bahasa melayu adalah perubahan arti yang komprehensif dan kadang-kadang menjadi makna yang bertentangan. Dalam proses penyesuaian ini, sebuah kata mendapatkan makna yang sebagian baru, berbeda dari makna yang sebelumnya. Perubahan ini berlangsung dalam rentang waktu yang lama, sehingga menghasilkan arti yang sama sekali tidak berhubungan dengan makna kata itu sebelumnya. Tabel 4 adalah kumpulan beberapa kata serapan dari bahasa Arab yang diimbuhkan ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu melalui proses perubahan makna.

***Tabel 4. Pergeseran makna kata serapan arab***

No	Kata Arab	Makna Arab	Makna Indonesia	Makna Melayu
1	أهل	Keluarga, penduduk	Orang yang paham dalam sebuah bidang	Orang yang paham dalam sebuah bidang
2	نفس	Jiwa/ruh	Nafsu/Keinginan hati yang kuat	Nafsu/Keinginan hati yang kuat
3	باب	pintu	Bagian isi buku	Bagian isi buku
4	أستاذ	Guru/profesor	( khusus ) guru agama	( khusus ) guru agama
5	جاهل	bodoh	nakal	nakal

6	شريعة	Hukum, kode	Hukum islam formal	Hokum islam formal
7	هاتف	Suara tanpa wajah	telepon	telpon

Kasus kata *nafs* (نفس) sangat menarik sebagai ilustrasi pergeseran makna disertai peyorasi. Dalam bahasa Arab, *nafs* adalah kata netral yang berarti 'jiwa', 'diri', atau 'nafas'. Namun dalam bahasa Indonesia, 'nafsu' telah bergeser maknanya menjadi 'keinginan negatif' atau 'dorongan rendah' (nafsu makan, nafsu birahi), dengan konotasi yang umumnya negatif. Hal serupa terjadi dalam bahasa Melayu, meskipun bahasa Melayu masih lebih sering menggunakan kata ini dalam konteks religius dengan makna yang lebih luas.

Sementara itu kata *ahlu* (أهل) menunjukkan pergeseran makna yang cukup berbeda dengan kedua bahasa. Dalam bahasa arab diartikan sebagai 'keluarga', 'penduduk'. Namun dalam bahasa Indonesia kata 'ahli' diartikan sebagai seseorang yang paham dalam sebuah bidang contohnya ahli bahasa yaitu orang yang paham dalam bidang bahasa.

Istilah kata *hatif* (هاتف) juga sangat menarik, makna kata "hatif" memiliki pergeseran dari makna aslinya. Kata "hatif" dulu bermakna suara tanpa wajah, dengan berkembangnya zama kata "hatif" diserap oleh bahasa Indonesia dan bahasa Melayu dan mengalami perubahan makna yang berarti 'telepon/telpon'. Hal ini menunjukkan perubahan suatu makna kata dipengaruhi oleh perkembangan zaman.

#### d. Perbedaan Khas antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu

Sebagian besar kata serapan dari bahasa Arab yang memiliki arti berlainan dalam kedua bahasa mengindikasikan tiga pola utama:

Pertama, keahlian dalam hukum Islam. Istilah yang berhubungan dengan hukum fikih, seperti talak, iddah, wali, mahram, cenderung memiliki arti hukum yang lebih ketat dan resmi dalam bahasa Melayu Malaysia—karena sistem hukum syariah lebih terstruktur secara institusional di sana—

dibandingkan dengan bahasa Indonesia yang mempergunakannya dengan lebih santai dalam pembicaraan sehari-hari.

Kedua, perbedaan dalam linguistik sosial. Sebagian kata serapan diterapkan dalam ragam yang berbeda. Contohnya, kata hadiah dalam bahasa Indonesia berarti 'pemberian/hadiah', sedangkan dalam bahasa Melayu Malaysia, selain makna itu, istilah ini juga berarti 'gift/award' dalam konteks resmi, sementara untuk konteks informal lebih umum digunakan kata pemberian.

Ketiga, perbedaan fonologis yang berpengaruh terhadap makna. Beberapa kata yang terlihat serupa dalam tulisan ternyata memiliki cara pengucapan—dan kadang arti—yang berbeda. Sebagai contoh, istilah wasiat (/wasiat/ dalam bahasa Indonesia, /wasiat/ dalam bahasa Melayu) mempunyai arti yang cukup mirip, tetapi istilah waris dalam bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup yang lebih luas (termasuk pewaris budaya dan tradisi) dibandingkan waris dalam bahasa Melayu yang lebih fokus pada aspek hukum pewarisan.

## Kesimpulan

Bahasa Arab memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia melalui proses pengambilan kosakata. Studi semantik kontrastif menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan arti kata serapan Arab di kedua bahasa itu. Kesamaan dapat dilihat dari banyaknya kata yang masih mempertahankan arti aslinya, terutama dalam konteks agama. Sementara itu, perbedaan timbul akibat proses perluasan, penyempitan, dan pergeseran. Perbedaan khas bahasa Melayu dan bahasa Indonesia yaitu keahlian dalam hukum Islam, sosiolinguistik, dan perbedaan fonologi. Bahasa Melayu cenderung memelihara unsur tradisional dan keagamaan, sementara bahasa Indonesia mengalami evolusi makna yang lebih kontemporer dan resmi. Oleh karena itu, penelitian ini mengindikasikan bahwa transformasi arti kata serapan

adalah elemen dari dinamika bahasa yang selalu berubah sesuai dengan kebutuhan komunitas penuturnya

## Daftar Pustaka

- Arifin, Z., & Junaiyah, H. M. (2009). *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: Grasindo.
- Ali et. Al ( 2019 ), *Semantic Adaptations of the Arabic Loanwords in the Indonesian Language*.  
*Jurnal Mozaik Humaniora* 19(2), 135 – 147.
- Badudu, J. S. (1985). *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi VI. (2025). Jakarta: Badan Pengembangan dan  
Pembinaan Bahasa, Kemdikbudristek. Diakses dari <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/>
- Kamus Dewan Edisi Keempat. (2017). Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka diakses dari  
<https://prpm.dbp.gov.my/>
- Lyons, J. (1995). *Linguistic Semantics: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press
- Nor, H & Sharifah, R (2018) *Delikuidasi Kata Pinjaman Arab dalam Dialek Kelantan*. *Jurnal of  
Language Studies* 18(4).
- Rozanna, M & Noordin, M. N ( 2018 ) *Languages in Contact: A Study of Arabic Loanwords in  
Malay/Indonesian Language*. *International Journal of Cultural and Art Studies (IJCAS)*  
1(1), 36-40.
- Ullmann, S. (1962). *Semantics: An Introduction to the Science of Meaning*. Oxford: Basil  
Blackwell.